

ANALISIS KEBUTUHAN: PENGEMBANGAN E-MODUL MENULIS PROPOSAL PENELITIAN BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Afif Rofii¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi
Afif.rofii@unbari.ac.id

Ramli²

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lakidende Unaaha
ramli@fkip-unilaki.ac.id

Abstract

In the development of educational models, conducting a needs analysis is crucial to identify existing knowledge and learning gaps among users. This is to ensure that the developed model aligns to their specific needs and offers practical benefits. This research is part of a broader Research and Development entitled A Contextual Teaching and Learning-Based E-Module for Writing Research Proposals. As a part of quantitative approach, this needs analysis utilizes the survey method. A questionnaire designed with a Likert scale serves as the instrument in collecting data. The quantitative data are scores obtained from the questionnaire responses. The descriptive statistic method was used to analyze the data by aligning the obtained scores with predetermined parameters signifying the level of need. The results suggested that the pre-writing stage assigned the students with nine questions at a very high (VH) category and one question within the high (H) category. Similarly, during the writing stage, students were administered to 60 questions divided into 23 questions at the very high (VH) category and 37 questions at a high (H) category. Finally, in the post-writing stage, students were assigned to ten questions comprising of two very high (VH) category questions and eight questions within the high (H) category. As a result, these findings unequivocally demonstrate that students require all the information encompassed within the needs analysis questionnaire throughout the pre-writing, writing, and post-writing phases of writing research proposal.

Keywords: Needs analysis, E-Module for Writing Research Proposal, Contextual Teaching and Learning (CTL)

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lakidende Unaaha

PENDAHULUAN

Analisis kebutuhan merupakan salah satu langkah penting dalam pengembangan model pembelajaran (H. D. Brown, 2014). Analisis kebutuhan juga dikenal sebagai penilaian kebutuhan, diyakini sebagai bagian integral dari pengembangan dan penyelenggaraan pembelajaran (Mayang, Nurkamto, & Draji, 2019). Analisis kebutuhan merupakan suatu prioritas dan tuntutan yang harus dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan pengguna dengan realitas yang ada (Richard & Renandya, 2003), (Trisno, Emzir, & Mayuni, 2018). Selanjutnya Ghufro, Saleh dan Sofwan (2016) mengatakan bahwa analisis kebutuhan adalah proses mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan dalam suatu komunitas atau populasi orang tertentu lainnya. Selain itu, analisis kebutuhan suatu prioritas dan tuntutan yang harus dilakukan untuk mengetahui apa yang sudah diketahui dan apa yang ingin dipelajari oleh pengguna agar model yang dikembangkan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi penggunaannya (Macalister, 2011).

Di samping itu, Graves (2009) mengemukakan bahwa secara esensial, analisis kebutuhan merupakan suatu proses pengumpulan informasi mengenai kebutuhan dan preferensi siswa yang sistematis dan berlangsung secara terus menerus dalam merancang bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan. Selanjutnya, Brown (2002) mengatakan analisis kebutuhan merupakan suatu aktivitas pengumpulan informasi yang berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebelum mengembangkan model pembelajaran, analisis kebutuhan sangat penting dilakukan agar model yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan

mahasiswa dan dosen. Analisis kebutuhan dirancang secara ilmiah untuk mengatasi kesenjangan dan mengembangkan model yang memenuhi kebutuhan peserta didik (Yunita, Emzir, & Mayuni, 2018). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Graves (2009) bahwa analisis kebutuhan akan membantu pembelajar untuk memotret pembelajaran mereka sendiri, mengidentifikasi kebutuhan mereka untuk memperoleh rasa memiliki dan mengontrol pembelajaran mereka, dan menciptakan dialog antara pengajar dengan pembelajar serta pembelajar dan pembelajar.

Terlebih lagi, Nation dan Macalister (2011) mengemukakan, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui apa-apa yang telah diketahui oleh peserta didik dan apa yang ia butuhkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dianalisis bahwa analisis kebutuhan merupakan suatu upaya untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mengetahui sesuatu hak terkait dengan pembelajaran yang akan diikuti dan apa apa yang mereka butuhkan.

Tujuan analisis kebutuhan adalah mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah *profile* kebutuhan dari grup pembelajar supaya dapat membuat keputusan tentang tujuan dan isi suatu pembelajaran. Analisis kebutuhan adalah langkah awal yang dilakukan sebelum mengembangkan model pembelajaran dan bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran saat ini dalam konteks pembelajaran tertentu (Yunita et al., 2018) (Wagirun & Irawan, 2019). Bagaimanapun, faktor-faktor lainnya merupakan bagian dari kebutuhan pembelajar yang relevan dengan rancangan dan implementasi kesuksesan program bahasa (Richard & Renandya, 2003). Oleh karena itu, analisis kebutuhan merupakan proses pengumpulan informasi yang digunakan sebagai dasar

pertimbangan untuk merumuskan suatu rancangan agar sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, pentingnya analisis kebutuhan sangat diperlukan tidak hanya mengidentifikasi kebutuhan siswa tetapi juga menemukan cara untuk mengatasi kebutuhan dan keterampilan mereka perlu diajarkan untuk karier masa depan mereka (Ulla, 2017).

Lebih lanjut, Nation dan Macalister (2011) menjelaskan bahwa terdapat tiga tipe kebutuhan yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis kebutuhan dalam penelitian pengembangan. Ketiga tipe kebutuhan menurut Nation dan Macalister tersebut digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Tiga Tipe Kebutuhan dalam Analisis Kebutuhan

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga tipe kebutuhan yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis kebutuhan, yaitu: (1) keharusan (*necessities*) mengacu pada keterampilan atau kompetensi apa saja yang harus dikuasai oleh siswa, (2) kekurangan (*lack*) mengacu pada masalah atau kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, dan (3) kebutuhan/ harapan (*wants*) mengacu pada apa yang perlu dipelajari siswa dalam bahan ajar yang akan dikembangkan.

Oleh karena keterbatasan waktu yang tersedia, dan dengan pertimbangan bahwa hanya dengan satu tipe kebutuhan saja data yang terkumpul sudah representatif, maka analisis kebutuhan E-Modul menulis proposal penelitian dalam penelitian ini terbatas hanya satu komponen saja yaitu want (keinginan atau harapan). Dalam hal ini want mengacu kepada materi atau informasi apa saja

yang perlu dipelajari oleh mahasiswa dalam e-modul menulis proposal penelitian ilmiah yang harus dikembangkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan pengembangan e-modul proposal penelitian berbasis CTL, sebagai berikut. *Pertama*, analisis kebutuhan merupakan bagian penting untuk menjaring dan mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan sebuah model. *Kedua*, analisis kebutuhan merupakan proses untuk mengetahui skala prioritas yang akan dipenuhi dalam rangka pengembangan sebuah model. *Ketiga*, analisis kebutuhan memungkinkan model yang dirancang relevan dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi pembelajar. *Keempat*, analisis kebutuhan merupakan proses awal untuk mengidentifikasi dan menentukan skala prioritas semua kebutuhan yang diperlukan sehingga

kebutuhan utama terpenuhi. Kelima, analisis kebutuhan merupakan proses menjaring hal-hal yang diperlukan dalam rangka pengembangan pembelajaran sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan bermakna bagi mahasiswa. Keenam dalam penelitian ini hanya diambil satu tipe kebutuhan saja yaitu: want (harapan/ keinginan) mengacu kepada materi atau informasi apa saja yang perlu dipelajari oleh mahasiswa dalam e-modul menulis proposal penelitian ilmiah yang harus dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian yang lebih besar yaitu

penelitian pengembangan yang berjudul *E-Modul Menulis Proposal Penelitian berbasis Contextual Teaching and Learning*. Penelitian pengembangan tersebut merupakan penelitian campuran yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Mix Methode). Oleh karena itu penelitian ini termasuk bagian dari penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode survei. Adapun instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang disusun menggunakan lima skala likert. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari kuesioner analisis kebutuhan. Data dalam penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif dengan cara menyesuaikan skor yang diperoleh dengan parameter tingkat kebutuhan yang telah ditentukan.

Tabel 1. Parameter Tingkat Kebutuhan E-Modul Menulis Proposal Penelitian Berbasis CTL

Interval	Kategori Tingkat Kebutuhan
4,20 - 5,00	Sangat dibutuhkan
3,40 - 4,19	Dibutuhkan
2,60 - 3,39	Cukup dibutuhkan
1,80 - 2,59	Kurang dibutuhkan
1,00 - 1,79	Tidak dibutuhkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu kebutuhan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah want (keinginan/harapan). Want mengacu pada materi atau informasi apa saja yang perlu dipelajari oleh mahasiswa dalam e-modul yang akan dikembangkan. Untuk mendapatkan gambaran mengenai kebutuhan/harapan mahasiswa terkait e-modul yang akan dikembangkan, dilakukan melalui angket. Angket tersebut berhubungan dengan keinginan mahasiswa dalam tahap pembelajaran menulis proposal penelitian, yaitu pada

tahap pramenulis, saat menulis dan pasca menulis. Hasil analisis terhadap angket analisis kebutuhan dipaparkan sebagai berikut.

1. Kebutuhan Mahasiswa pada Kegiatan Pramenulis

Kebutuhan/harapan mahasiswa dalam kegiatan pramenulis diperoleh dengan angket. Angket tersebut berisi 10 butir pertanyaan berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam E-modul yang dikembangkan. Tabel berikut menggambarkan tanggapan mahasiswa

terhadap pertanyaan- pertanyaan yang terdapat dalam angket kebutuhan tersebut.

Tabel 2. Kebutuhan/Harapan Mahasiswa dalam Kegiatan Pramenulis

No	Butir Pernyataan	TP (1)	KP (2)	CP (3)	P (4)	SP (5)	Jlh	%	Rat	K
1.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan dan contoh sebuah tulisan akademik?	0	0	7	38	17	258	88,7	4,16	ST
2.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang tema/topik dalam menulis akademik?	0	0	4	41	17	261	93,5	4,21	ST
3.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kerangka tulisan akademik?	0	0	4	39	19	264	93,5	4,26	ST
4.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan dan contoh tentang kaitan antarparagraf dalam tulisan akademik?	0	0	6	42	14	256	90,3	4,13	T
5.	Seberapa penting bagi Anda materi penjelasan dan contoh tentang kalimat simpulan yang baik dalam menulis akademik	0	0	4	33	25	268	93,5	4,32	ST
6.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan dan contoh tentang paragraf/tulisan narasi?	0	0	10	29	23	261	83,9	4,21	ST
7.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan dan contoh tentang paragraf/tulisan deskripsi?	0	0	4	38	20	264	93,5	4,26	ST
8.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan dan contoh tentang paragraf/tulisan eksposisi?	0	0	4	40	18	262	93,5	4,23	ST
9.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan dan contoh tentang paragraf/tulisan argumentasi?	0	0	6	32	24	266	90,3	4,29	ST
10.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan dan contoh tentang paragraf/tulisan persuasi?	0	0	2	36	24	270	96,8	4,35	ST
Rata-rata keseluruhan							91,8	4,24	ST	

Keterangan: TP = tidak penting, KP= kurang penting, CP= cukup penting, P= penting, SP= sangat penting, Jlh = jumlah, %= persentase jawaban P+SP, Ra = rata-rata, dan K= kategori tingkat kebutuhan, ST = sangat tinggi, T = tinggi, S= sedang.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa mendapatkan nilai rata-rata di atas 4,0 berada pada kategori tinggi (T) dan sangat tinggi (ST). Dari 10 butir pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa, sebanyak 9 butir pertanyaan berada pada kategori sangat tinggi (ST) dan 1 pertanyaan berada pada kategori tinggi (T). Pertanyaan yang mendapat nilai rata-rata paling tinggi sebesar 4,35 berada pada

kategori sangat tinggi adalah “Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan dan contoh tentang paragraf/tulisan persuasi?”. Sementara pertanyaan yang berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,13 adalah “Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan dan contoh tentang kaitan antarparagraf dalam tulisan akademik?”. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kebutuhan/harapan mahasiswa dalam kegiatan pramenulis

sangat banyak. Hal tersebut dapat diketahui dari tanggapan mahasiswa terhadap tingkat kepentingan informasi yang diberikan, berada pada kategori penting dan sangat penting. Selain itu, rata-rata keseluruhan yang diperoleh terkait dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa dalam kegiatan pramenulis sebesar 4,24 berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu perolehan skor persentase rata-rata keseluruhan dari tabel tersebut adalah 91,8%. Menurut pendapat Yunita (2018, p. 90) dan Yundayani (2017, p. 63) jika presentase skor suatu pertanyaan/pernyataan didapat >70% maka komponen pertanyaan/pertanyaan tersebut dibutuhkan. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Soleh (2014), Muskania dan Wilujeng (2017), Wagirun dan Irawan (2019), Purnama dan Adiartanto (2021), Salam (2018) dan

Rofii (2019), bahwa jika rata-rata skor berada pada interval >4,2 berada pada kategori sangat dibutuhkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan semua informasi pada angket analisis kebutuhan dalam kegiatan pramenulis.

2. Kebutuhan Mahasiswa pada Kegiatan Saat Menulis

Kebutuhan/harapan mahasiswa dalam kegiatan saat menulis diperoleh dengan angket. Angket tersebut berisi 60 butir pertanyaan berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa pada kegiatan saat menulis dalam model pembelajaran menulis yang dikembangkan. Tabel berikut menggambarkan tanggapan mahasiswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket kebutuhan tersebut.

Tabel 3. Kebutuhan Mahasiswa dalam Kegiatan Saat Menulis

No	Butir Pernyataan	TP (1)	KP (2)	CP (3)	P (4)	SP (5)	Jlh	%	Rat	K
1.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan tentang kaidah penggunaan huruf?	0	0	1	36	25	272	98,4	4,39	ST
2.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang teknik dan penjelasan kaidah penulisan kata?	0	0	3	39	20	265	95,2	4,27	ST
3.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang teknik dan penjelasan kaidah penggunaan tanda baca?	0	0	2	41	19	266	96,8	4,29	ST
4.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pemilihan kata yang tepat dalam menulis akademik?	0	0	4	34	24	268	93,5	4,32	ST
5.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pemilihan kata-kata yang tepat dalam kaidah sintaksis?	0	0	2	39	21	266	96,8	4,29	ST
6.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata kata yang bersinonim?	0	0	7	27	28	269	88,7	4,34	ST
7.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata kata yang berhomofon?	0	0	9	42	11	250	85,5	4,03	T
8.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata kata yang berhomograf?	0	0	6	40	16	258	90,3	4,16	T
9.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata-kata bermakna denotative?	0	0	7	38	17	258	88,7	4,16	T
10.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata-kata bermakna asosiatif?	0	0	9	37	16	255	85,5	4,11	T
11.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata-kata yang mengalami perubahan makna?	0	0	8	40	14	254	87,1	4,1	T

12.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata-kata jargon/slang?	0	0	12	37	13	249	890,6	4,02	T
13.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata-kata dalam kaidah sosial?	0	0	12	35	15	252	80,6	4,06	T
14.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kriteria ketepatan diksi?	0	0	7	38	17	258	88,7	4,16	T
15.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata-kata yang hampir bersinonim?	0	0	5	48	9	256	91,9	4,13	T
16.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata-kata yang ejaanya mirip?	0	0	5	33	24	267	91,9	4,31	ST
17.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pasangan kata yang tepat?	0	0	10	37	15	253	83,9	4,08	T
18.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata umum dan kata khusus?	0	0	7	33	22	263	88,7	4,24	ST
19.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penggunaan kata-kata mubazir?	0	0	3	35	24	269	95,2	4,34	ST
20.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata baku dan tidak baku?	0	0	9	29	24	264	85,5	4,26	ST
21.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata-kata ideomatik?	0	0	7	29	26	268	88,7	4,32	ST
22.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kata-kata penghunung?	0	0	8	38	16	257	87,1	4,15	T
23.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan tentang kalimat efektif?	0	0	3	31	28	274	95,2	4,42	ST
24.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang menulis kalimat efektif dengan kesatuan pikiran yang baik?	0	0	7	35	20	262	88,7	4,23	ST
25.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang menulis kalimat efektif dengan memperhatikan syarat kepaduan kalimat yang baik?	0	0	6	31	25	267	91,8	4,31	ST
26.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang menyusun kalimat efektif dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun kalimat?	0	0	4	36	22	267	93,5	4,31	ST
27.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang menulis kalimat aktif dan pasif?	0	0	5	35	22	266	91,9	4,29	ST
28.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang menulis kalimat efektif dengan memperhatikan aspek penekanan pada unsur kalimat?	0	0	4	39	19	264	93,5	4,26	ST
29.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang menulis kalimat efektif dengan memperhatikan aspek kesejajaran unsur-unsur kalimat?	0	0	8	39	15	256	87,1	4,13	T
30.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang menulis kalimat efektif dengan memperhatikan aspek kehematan unsur-unsur kalimat?	0	0	9	32	21	260	85,5	4,19	T
31.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang menulis kalimat efektif dengan memperhatikan aspek keterbacaan?	0	0	8	37	17	257	87,1	4,15	T
32.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang menulis kalimat efektif dengan memperhatikan aspek kevariasian unsur-unsur kalimat?	0	0	9	36	17	256	85,5	4,13	T
33.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang mengembangkan kalimat efektif?	0	0	6	35	21	264	90,3	4,26	ST

34.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan tentang pengertian paragraf?	0	0	13	33	16	251	79	4,05	T
35.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan pola perbandingan?	0	0	7	37	18	258	88,7	4,16	T
36.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan pola perbandingan?	0	0	8	37	17	257	87,1	4,15	T
37.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan pola pertanyaan?	0	0	9	40	13	252	85,5	4,06	T
38.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan pola sebab akibat?	0	0	7	39	16	257	88,7	4,15	T
39.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan pola paragraf contoh?	0	0	4	37	21	265	93,5	4,27	ST
40.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan pola perulangan?	0	0	4	39	19	262	93,5	4,23	ST
41.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan pola devinisi?	0	0	9	39	14	252	85,5	4,06	T
42.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan teknik perbandingan?	0	0	9	42	11	249	85,5	4,02	T
43.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan teknik pertentangan?	0	0	10	38	14	251	83,9	4,05	T
44.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan teknik analogi?	0	0	10	38	14	251	83,9	4,05	T
45.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan teknik contoh?	0	0	10	39	13	150	83,9	4,03	T
46.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan teknik sebab-akibat?	0	0	6	40	16	257	90,32	4,15	T
47.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan teknik definisi?	0	0	6	34	16	263	80,6	4,24	ST
48.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan teknik klasifikasi?	0	0	9	34	22	257	90,3	4,15	T
49.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan teknik fakta?	0	0	4	43	19	258	100	4,16	T
50.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengembangan paragraf dengan teknik proses?	0	0	6	40	15	258	88,7	4,16	T
51.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengertian proposal penelitian?	0	0	6	44	16	254	96,8	4,1	T
52.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang perumusan judul penelitian?	0	0	7	34	12	262	74,2	4,23	ST
53.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penulisan latar belakang penelitian?	0	0	11	34	21	255	88,7	4,11	T
54.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang identifikasi permasalahan penelitian?	0	0	7	42	17	254	95,2	4,1	T
55.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang perumusan permasalahan penelitian?	0	0	12	36	14	249	80,6	4,02	T
56.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penentuan tujuan dan manfaat penelitian?	0	0	6	42	14	256	90,3	4,13	T

57.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penyusunan tinjauan pustaka?	0	0	9	36	17	256	85,5	4,13	T
58.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengutipan teori dari berbagai sumber?	0	0	8	49	5	256	87,1	4,13	T
59.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penentuan kerangka berpikir?	0	0	5	41	16	259	91,9	4,18	T
60.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penentuan metodologi penelitian?	0	0	7	33	22	263	88,7	4,24	ST
Rata-rata keseluruhan								88,79	4,17	T

Keterangan: TP = tidak penting, KP= kurang penting, CP= cukup penting, P= penting, SP= sangat penting, Jlh = jumlah, %= persentase jawaban P+SP, Ra = rata-rata, dan K= kategori tingkat kebutuhan, ST = sangat tinggi, T = tinggi, S= sedang.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata rata nilai mahasiswa dari hasil menjawab angket pertanyaan yang diberikan, berada di atas 4,0 berada pada kategori tinggi (T) dan sangat tinggi (ST). Dari 60 butir pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa, sebanyak 23 butir bertanya berada pada kategori sangat tinggi (ST) dan 37 pertanyaan berada pada kategori tinggi (T). Pertanyaan yang mendapat nilai rata-rata paling tinggi sebesar 4,39 berada pada kategori sangat tinggi adalah “Seberapa penting bagi Anda materi tentang penjelasan tentang kaidah penggunaan huruf? Sementara pertanyaan yang berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,02 adalah “Seberapa penting bagi Anda materi tentang perumusan permasalahan penelitian?” Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kebutuhan/harapan mahasiswa dalam kegiatan saat menulis sangat banyak. Hal tersebut dapat diketahui dari tanggapan mahasiswa terhadap tingkat kepentingan informasi yang diberikan, berada pada kategori

penting dan sangat penting. Selain itu, rata-rata keseluruhan yang diperoleh terkait dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa dalam kegiatan saat menulis sebesar 4,17 berada pada kategori tinggi. Selain hal tersebut juga diketahui bahwa perolehan skor persentase rata-rata keseluruhan dari tabel tersebut adalah 88,79%. Menurut pendapat Yunita (2018, p. 90) dan Yundayani (2017, p. 63) jika presentase skor suatu pernyataan/pertanyaan didapat >70% maka komponen pertanyaan/ Pernyataan tersebut dibutuhkan. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Soleh (2014), Muskania dan Wilujeng (2017), Wagirun dan Irawan (2019), Purnama dan Adiartanto (2021), Salam (2018) dan Rofii (2019), bahwa jika rata-rata skor berada pada interval >4,2 berada pada kategori sangat dibutuhkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan semua informasi pada angket analisis kebutuhan dalam kegiatan menulis.

3. Kebutuhan Mahasiswa pada Kegiatan Pascamenulis

Kebutuhan/harapan mahasiswa dalam kegiatan pascamenulis diperoleh dengan angket. Angket tersebut berisi 10 butir pertanyaan berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan oleh

mahasiswa pada kegiatan pascamenulis. Tabel berikut menggambarkan tanggapan mahasiswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket kebutuhan tersebut.

Tabel 4 Kebutuhan/Harapan Mahasiswa dalam Kegiatan Pascamenulis

No	Butir Pertanyaan	TP (1)	KP (2)	CP (3)	P (4)	SP (5)	Jlh	%	Rat	K
1.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penulisan huruf kapital?	0	0	4	40	18	262	93,5	4,23	ST
2.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penulisan huruf miring?	0	0	8	36	18	258	87,1	4,16	T
3.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penulisan kata penghubung?	0	0	11	34	17	255	82,3	4,11	T
4.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penulisan gabungan kata?	0	0	10	42	10	248	83,9	4	T
5.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang penulisan tanda baca/pungtuasi?	0	0	5	41	16	258	91,9	4,16	T
6.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang pengutipan?	0	0	6	42	14	256	90,3	4,13	T
7.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang struktur kalimat?	0	0	9	40	13	252	85,5	4,06	T
8.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang diksi yang kurang tepat?	0	0	12	37	13	249	80,6	4,02	T
9.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kepaduan antar kalimat?	0	0	7	33	22	263	88,7	4,24	ST
10.	Seberapa penting bagi Anda materi tentang kepaduan antar paragraf?	0	0	7	38	17	258	88,7	4,16	T
Rata-rata keseluruhan								87,3	4,12	T

Keterangan: TP = tidak penting, KP= kurang penting, CP= cukup penting, P= penting, SP= sangat penting, Jlh = jumlah, %= persentase jawaban P+SP, Ra = rata-rata, dan K= kategori tingkat kebutuhan, ST = sangat tinggi, T = tinggi, S= sedang.

Tabel tersebut menunjukkan perolehan nilai skor dan nilai rata-rata kebutuhan/harapan mahasiswa pada tahap pasca menulis. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan mahasiswa pada tahap pramenulis cukup banyak. Hal ini terlihat dari 10 butir pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Dari 10 butir pertanyaan tersebut, dua diantaranya berada pada kategori sangat tinggi, dan 8 sisanya berada pada kategori tinggi. Pertanyaan yang mendapat nilai rata-rata paling tinggi sebesar 4,24 berada pada kategori sangat tinggi adalah “Seberapa penting bagi Anda materi tentang kepaduan antar kalimat? dan pernyataan yang mendapat nilai rata-rata 4 berada pada kategori tinggi adalah “Seberapa penting bagi Anda materi tentang penulisan gabungan

kata?”. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan semua informasi yang ditanyakan pada tabel tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,12 berada pada kategori tinggi. Selain itu perolehan skor persentase rata-rata keseluruhan dari tabel tersebut adalah 87,3%. Menurut pendapat Yunita (2018, p. 90) dan Yundayani (2017, p. 63) jika presentase skor suatu pernyataan/pertanyaan didapat >70% maka komponen pertanyaan/pernyataan tersebut dibutuhkan. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Soleh (2014), Muskania dan Wilujeng (2017), Wagirun dan Irawan (2019), Purnama dan Adiartanto (2021), Salam (2018) dan Rofii (2019), bahwa jika rata-rata skor berada pada interval >4,2 berada pada kategori sangat

dibutuhkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan semua informasi pada angket analisis kebutuhan dalam kegiatan pascamenulis.

SIMPULAN

Pada kegiatan pramenulis diberikan 10 butir pertanyaan kepada mahasiswa. Sebanyak 9 butir pertanyaan berada pada kategori sangat tinggi (ST) dan 1 pertanyaan berada pada kategori tinggi (T). Dengan demikian, diketahui bahwa kebutuhan mahasiswa dalam kegiatan pramenulis sangat banyak. Hal tersebut dapat diketahui dari tanggapan mahasiswa terhadap tingkat kepentingan informasi yang diberikan, berada pada kategori penting dan sangat penting. Selain itu, rata-rata keseluruhan yang diperoleh terkait dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa dalam kegiatan pramenulis sebesar 4,24 berada pada kategori sangat tinggi.

Pada kegiatan saat menulis diberikan 60 butir pertanyaan kepada mahasiswa. Dari 60 butir pertanyaan tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai mahasiswa berada di atas 4,0 berada pada kategori tinggi (T) dan sangat tinggi (ST). Dari 60 butir pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa, sebanyak 23 butir pertanyaan berada pada kategori sangat tinggi (ST) dan 37 pertanyaan berada pada kategori tinggi (T). Hal tersebut dapat diketahui dari tanggapan mahasiswa terhadap tingkat kepentingan informasi yang diberikan, berada pada kategori penting dan sangat penting. Selain itu, rata-rata keseluruhan yang diperoleh terkait dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa dalam kegiatan saat menulis sebesar 4,17 berada pada kategori tinggi.

Pada kegiatan pascamenulis, diberikan 10 butir pertanyaan. Dari 10 butir pertanyaan tersebut, dua diantaranya

berada pada kategori sangat tinggi, dan 8 sisanya berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan kesepuluh informasi yang terdapat pada angket tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,12 berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2014). *Principles of Language Learning and Teaching: A Course In Second Language Acquisition*.
- Brown, J. D. (2002). *The Elements of Language Curriculum : A Systematic Approach to Program Development*. Boston, MA: Heinle & Heinle.
- Ghufron, M. A., Saleh, M., & Sofwan, A. (2016). A Model of Research Paper Writing Instructional Materials for Academic Writing Course : Needs & Documents Analysis and Model Design. *English Language Teaching*, 9(3), 1–12.
<https://doi.org/10.5539/elt.v9n3p1>
- Graves, K. (2009). *Teachers as course developers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Macalister, J. (2011). *Language Curriculum Design*. New York: Routledge.
- Mayang, A., Nurkamto, J., & Drahati, N. A. (2019). The Needs Analysis of Senior High School Students' Reading Competence In National Examination: Students Perspective. *English, Teaching, Learning, and Research Journal*, 5(01), 130–142.
- Muskanika, R. T., & Wilujeng, I. (2017). Developing A Project-Based Science Learning KIT to Provide Foundational Knowledge And

- Improve Scientific Literacy. *Cakrawla Pendidikan*, XXXVI(1), 34–43.
- Purnama, R., & Adiartanto, P. (2021). Pembelajaran Karya Ilmiah Menggunakan Media Powtoon untuk Siswa SMA Kolese De Britto Kelas XI Bahasa (Learning Scientific Work Using Powtoon Media for High School Students at De Britto College Class XI Language), 7(1), 16–26. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.7754>
- Richard, J., & Renandya, W. (2003). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rofii, A. (2019). Needs Analysis : A Learning Models for CTL-Based Academic Writing. In *Eleventh Conference on Applied Lingyistics (Conaplin)* (Vol. 254, pp. 30–34). Bandung: Atlantis Press.
- Salam, Emzir, & Rasyid, Y. (2018). Model Materi Ajar Membaca Berbasis Content and Language Integrated Learning (CLIL) (Penelitian Pengembangan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo). Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Sholeh, K. (2014). Model Participatory Multiple Intelligences (Parmi) untuk Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Dialektika*, 1(Desember 2014), 278.
- Trisno, E., Emzir, -, & Mayuni, I. (2018). Students' Needs Analysis on Genre-based Listening Material at University Level. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(4), 101. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.7n.4p.101>
- Ulla, M. B. (2017). T hai Learners ' Linguistic Needs a nd Language Skills : Implications for Curriculum Development. *International Journal of I*, 10(4), 203–220.
- Wagirun, & Irawan, B. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI SMA, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5033>
- Yundayani, A., Emzir, & Rafli, Z. (2017). Need Analysis : The Writing Skill Instructional Material Context For Academic Purposes. *English Review: Journal of English Education*, 6(1). <https://doi.org/10.25134/erjee.v6i1.771>.Received
- Yunita, W., Emzir, & Mayuni, I. (2018). Needs Analysis for English Grammar Learning Model From Students' Perspectives. *English Review: Journal of English Education*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.25134/erjee.v6i2.1258>.Received